

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SIZE*,
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**



Skripsi Oleh :

KHALIMATUSSA'DIAH

01031482023008

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SIZE*, DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Disusun oleh:

Nama : Khalimatussa'diah
Nim : 01031482023008
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing
Ketua

Tanggal: 06 September 2022


Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196608201994022001

Anggota

Tanggal: 07 September 2022


Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak
NIPUS. 198207282015101201



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139,
Telpn (0711) 365390, 351831, 320233, Fax (0711) 315557
Website : www.fe.unsri.ac.id – email : dekan@fe.unsri.ac.id

MATRIKS PERBAIKAN

UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Khalimatussa'diah
NIM : 01031482023008
Judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity*
Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021)

No.	Dosen Penguji	Uraian Perbaikan	Tindak Lanjut	Paraf
1.	Muhammad Hidayat, S.E., M.Si., Ak., CA	1. Perbaikan Penulisan Kalimat	Sudah diperbaiki	

Palembang, 27 September 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139,
Telpon (0711) 365390, 351831, 320233, Fax (0711) 315557
Website : www.fe.unsri.ac.id – email : dekan@fe.unsri.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021)**

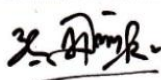
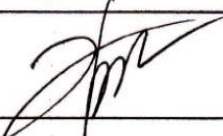
Disusun Oleh:

Nama : Khalimatussa'diah
NIM : 01031482023008
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Perpajakan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada Selasa, 27 September 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 27 September 2022

Dosen Penguji Ujian Komprehensif

No	Dosen Penguji	Tanda Tangan
1	Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak NIP. 196608201994022001	
2	Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak NIPUS. 198207282015101201	
3	Muhammad Hidayat, S.E., M.Si., Ak., CA NIP. 198802092018031001	

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi


Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SIZE*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Disusun oleh:

Nama : Khalimatussa'diah
Nim : 01031482023008
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Telah diuji dalam ujian Komprehensif pada Selasa, 27 September 2022 dan telah
memenuhi Syarat untuk diterima.

Panitian Ujian Komprehensif
Palembang, 27 September 2022

Ketua

Anggota

Anggota

Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196608201994022001

Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak
NIPUS. 198207282015101201

Muhammad Hidayat, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198802092018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUTANSI

FAKULTAS EKONOMI UNSRI

16/10/2022

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- **Kedua Orang Tua-ku**
- **Sahabat dan teman-temanku**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, kelancaran, pertolongan, kasih sayang serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas upaya dan kerja sama semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Palembang, Oktober 2022



Khalimatussa'diah
NIM. 01031482023008

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat dibatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, kemampuan, dan hidayah kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibuku, kedua orangtua, dan keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan nasihat yang tak henti-hentinya.
3. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya.
6. Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak selaku Pengelola Akademik Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya.
7. Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan Skripsi ini
8. Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya dan bantuan untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan Skripsi ini

9. Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Muhammad Hidayat, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Fakultas Ekonomi Univeristas Sriwijaya yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi.

Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan karunia yang berlipat ganda atas kemudahan hati Bapak, Ibu Saudara/I yang telah ikhlas membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Palembang, Oktober 2022
Penulis



Khalimatussa'diah
NIM. 01031482023008

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dari mahasiswa:

Nama : Khalimatussa'diah

Nim : 01031482023008

Jurusan : Akuntansi

Judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Ketua



Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196608201994022001

Anggota



Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak
NIPUS. 198207282015101201

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SIZE*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Oleh :

Khalimatussa'diah
Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, untuk menguji pengaruh tersebut menggunakan SPSS Versi 22.0. Data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian ini menggunakan 250 sampel dari 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage* dan *Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

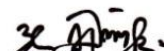
Kata Kunci : *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, *Tax Avoidance*

Ketua

Anggota

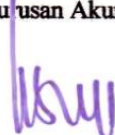


Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196608201994022001



Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak
NIPUS. 198207282015101201

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SIZE,
AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE
(Case Study on Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange
in 2017-2021)**

By:

Khalimatussa'diah
Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak

This study aims to test the effect of Profitability, Leverage, Size, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, to test these influences using SPSS Version 22.0. The data in this study used quantitative descriptive methods. The population in the study is a Manufacturing Company listed on the IDX. The sampling method uses purposive sampling technique, the sample in this study used 250 samples from 50 manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2021. The results of this study show that Profitability and Capital Intensity have a significant effect on Tax Avoidance, while Leverage and Size do not affect Tax Avoidance

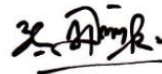
Keywords : Capital Intensity, Leverage, Profitability, Size, Tax Avoidance

Ketua



Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196608201994022001

Anggota



Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak
NIPUS. 198207282015101201

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Mahasiswa	: Khalimatussa'diah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Enim/ 22 Januari 1999
Agama	: Islam
Status	: Single
Alamat Rumah	: Jl. Gang Putri Tanjung Enim No. 467 RT/RW 002/001, Kec. Lawang Kidul, Kab. Muara Enim, Kode Pos. 31712
Email	: 01031482023008@student.unsri.ac.id



Pendidikan Formal

Sekolah Dasar	: SDN 01 LAWANG KIDUL
Sekolah Menengah Pertama	: SMPN 01 LAWANG KIDUL
Sekolah Menengah Atas	: SMAS BUKIT ASAM
Diploma III	: UNIVERSITAS SRIWIJAYA

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khalimatussa'diah
Nim : 01031482023008
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Perpajakan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Pembimbing :

Ketua : Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
Anggota : Nilam Kesuma, S.E., M.Si., Ak
Tanggal Ujian : 27 September 2022

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebut sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar di kemudia hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, Oktober 2022



Khalimatussa'diah
NIM. 01031482023008

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	9
2.1 Landasan Teori	9

2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Profitabilitas	10
2.1.3 <i>Leverage</i>	11
2.1.4 <i>Size</i>	12
2.1.5 <i>Capital Intensity</i>	13
2.1.6 <i>Tax Avoidance</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis	20
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.4.3 Pengaruh <i>Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.4.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2 Rancangan Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.5 Metode Pengambilan Data	28
3.6 Metode Analisis	28
3.6.1 Statistik Deskriptif	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.6.3 Hipotesis	31

3.6.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian.....	37
4.2.1 Statistik Deskriptif	37
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.3 Uji Hipotesis	44
4.3 Pembahasan Penelitian	49
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	50
4.3.3 Pengaruh <i>Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.3.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
BAB V KESIMPULAN & SARAN	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian	26
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
Tabel 4.8 Hasil Uji F	47
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan	62
Lampiran 2. Hasil Uji.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya terbesar keempat di dunia (CIA World Factbook, 2016). Indonesia mempunyai kekayaan alam yang berlimpah, kondisi geografis yang cukup strategis di mana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia serta kondisi masyarakat Indonesia yang sangat konsumtif. Keadaan ini sangat menarik bagi pengusaha (investor) yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri (Indriyani, 2017).

Pada tahun 2017, sekitar 5 juta pengusaha mendirikan bisnisnya di Indonesia. Dan hanya sekitar 1,8 juta yang mengajukan pajak penghasilan. Untuk itu, perusahaan yang terus menghindari pajak akan membayar biaya beban pajak yang jauh lebih tinggi lagi. Keberadaan perusahaan (investor) itu sendiri menjadi suatu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak.

Pemerintah Indonesia sendiri semakin gencar melakukan optimalisasi penerimaan pajak. Menurut (Waluyo, 2011) salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak. Oleh karena itu pemerintah sangat menaruh perhatian yang sangat besar terhadap sektor pajak ini dan terus berusaha memperbaiki sistem perpajakan untuk menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak.

Pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, tetapi tetap berdasarkan dengan Undang-Undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan guna kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat (Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpajakan).

Dalam usaha mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala, dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Bagi negara pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Manajemen Pajak ini dilakukan salah satunya dengan melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku (Stawati, 2020). Selain melakukan penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dimana penggelapan pajak merupakan hal yang ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundangundangan perpajakan. (Faisal Reza, 2012) di dalam (Handayani & Mildawati, 2018).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan bukanlah

tanpa sengaja. Hal ini sesuai dengan (Dicky & Saputra, 2017) menyatakan bahwa aktivitas *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan.

Penelitian sebelumnya mencoba mengkaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, diantaranya memfokuskan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penelitian yang dilakukan (E. D. P. Sari & Marsono, 2020) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Handayani & Mildawati, 2018) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut (Dicky & Saputra, 2017) profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Penelitian terkait juga dilakukan oleh penelitian Hidayat, (2018); Sari, Agnes Yunita ; Kinasih, (2021); Stawati, (2020) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Kondisi keuangan berikutnya yang diprediksi akan mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Purnama (2020) dalam (Stawati, 2020) menyebutkan bahwa Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, akan berdampak pada jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, hal

ini dapat mengurangi laba sebelum kena pajak yang selanjutnya dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jumlah utang yang banyak akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, beban bunga ini menjadi pengurang laba bersih yang akan mengurangi pembayaran pajak sehingga mencapai keuntungan yang maksimal Wijayanti Kusuma (2017) dalam (Stawati, 2020) . Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan.

Selain Profitabilitas dan *Leverage*, *Size* juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak, *Size* yaitu gambaran yang menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. *Size* dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva dan jumlah tenaga kerja Munawir (2007) dalam (Handayani & Mildawati, 2018). *Size* secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan, Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *capital intensity* yang salah satunya dapat diukur dengan proporsi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Beberapa penelitian terkait pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh (Budhi & Noviari, 2017) dan (Setianti, 2017). Hasil penelitian (Budhi & Noviari, 2017) *Capital Intensity* berpengaruh

positif terhadap *Tax Avoidance* semakin tinggi *capital intensity*, maka semakin rendah ETR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* menyebabkan semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sedangkan (Setianti, 2017) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian dari (Handayani & Mildawati, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu Penelitian dari Sari & Marsono, (2020) dan Stawati, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Adapun penelitian dari (Dicky & Saputra, 2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak sedangkan penelitian dari (N. Sari et al., 2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu juga dengan penelitian (Budhi & Noviari, 2017) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak namun penelitian dari (Setianti, 2017) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa hasil tidak konsisten antara hasil penelitian yang dilakukan peneliti – peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* masih menjadi hal menarik untuk di teliti. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti terdahulu oleh (E. D. P. Sari & Marsono, 2020) yang menggunakan variabel independen profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan yang dilakukan di perusahaan manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen *Capital Intensity* dan menjadikan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian, serta tahun data yang sebelumnya digunakan hanya 3 tahun yaitu tahun 2016-2018 sedangkan penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2017-2021 dengan alasan untuk memperpanjang rentan waktu penelitian, karena rentan waktu yang panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
3. Apakah *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
3. Untuk menguji pengaruh *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
4. Untuk menguji *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu, dan menambah tinjauan ilmiah akuntansi mengenai Profitabilitas, *Leverage*,

Size, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*, dan dapat menjadi landasan dan acuan para penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penghindaran pajak

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan tentang penghindaran pajak, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan dan masukan penelitian pada bidang yang sejenis.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengilustrasikan sebuah perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemegang saham (*principal*) atau pemilik perusahaan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola perusahaan. Menurut Lukviarman (2006) dalam (Subagiastra et al., 2017) Teori agensi merupakan suatu teori mengenai suatu kaitan antara *principal* dan *agent*, dimana kedua pihak memiliki suatu keinginan yang berbeda, sehingga pihak *agent* tidak akan bertindak sesuai dengan keinginan dari *principal* dan begitu pula sebaliknya. Kepentingan yang berbeda dapat mengakibatkan konflik kepentingan antara pemegang saham atau pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik ini tentu dapat memicu terjadinya tindakan oportunitis hanya untuk mewujudkan keinginan dari masing-masing pihak.

Teori agensi (*agency theory*) sangat erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak, dimana pihak manajemen (*agent*) akan semaksimal mungkin untuk menekan rendah beban pajak perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak, sedangkan pihak *principal* menganggap praktik penghindaran pajak merupakan tindakan tidak patuh undang-undang perpajakan. *Principal* tidak menginginkan terjadinya praktik penghindaran pajak karena akan berdampak pada keberlanjutan dan citra perusahaan di mata publik, serta menimbulkan biaya lebih apabila terjadinya pemeriksaan di kemudian hari. Penghindaran pajak yang

dilakukan oleh manajemen juga dapat memberikan asimetri informasi terhadap investor, yang dimana hal tersebut bisa berdampak pada rencana investasinya di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, dapat dihubungkan kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungut pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Handayani & Mildawati, 2018).

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Laba yang tinggi merupakan tolak ukur bagi investor terhadap penilaian suatu perusahaan, sedangkan bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga (E. D. P. Sari & Marsono, 2020).

Menurut Ardyansah (2014) dalam (Handayani & Mildawati, 2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam

mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, Septian dan Nur, (2012) dalam (Handayani & Mildawati, 2018).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan suatu keuntungan dengan menunjukkan tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Pihak investor akan terlihat seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya melalui tingkat ROA, semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan memberikan dampak pada nilai saham dan dapat meningkatkan laba dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai laba, semakin tinggi pengembalian deviden yang diharapkan oleh investor.

2.1.3 Leverage

Menurut (Dicky & Saputra, 2017) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total aset), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan

akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang dapat digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk berkerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sedang menurut (Stawati, 2020) penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Pengukuran dalam rasio keuangan *Leverage* ini adalah dengan menggunakan persentase terhadap total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. (Dicky & Saputra, 2017).

Semakin tinggi DER Menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

2.1.4 Size

Menurut Hasibuan, *size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size,

penjualan dan kapitalsisasi pasar, dan lain-lain (Sari, Kalbuana, & Jumadi, 2016) dalam penelitian (Ningtyas et al., 2020). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan *Tax Avoidance* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

2.1.5 *Capital Intensity*

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajaemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal, mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Mulyani et al., 2014) dalam (Budianti & Curry, 2018).

Capital intensity adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan *output* satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Shaheen & Malik, 2012) dalam (zahra, 2017). Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga *Capital Intensity ratio* diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Budianti & Curry, 2018) dalam Undang-undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 pasal 6, bahwa biaya yang dapat menjadi pengurang laba dan menjadi biaya yang boleh

dibebankan (*deductible expense*) yaitu biaya penyusutan dan biaya depresiasi. Dalam manajemen pajak perusahaan akan menggunakan hartanya untuk diinvestasikan pada aset tetap karena aset tetap hampir semua mengalami penyusutan. Kraft (2014) dalam (Budhi & Noviari, 2017) menyebutkan bahwa perusahaan dengan modal yang intensif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk perencanaan perpajakan atau strategi penghindaran pajak daripada perusahaan lain, misalnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli atau leasing dalam memperoleh aset.

Delgado et al. (2014) dalam (Mailia & apollo, 2020) menyebutkan bahwa komposisi aset dapat memiliki efek yang jelas pada *Effective Tax Rate*, khususnya aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari biaya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak, cenderung memiliki tarif efektif pajak yang rendah.

2.1.6 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu perilaku untuk mengurangi penerimaan pajak secara legal melalui penggunaan regulasi yang berlaku di bidang perpajakan, seperti pemanfaatan pemotongan yang diperbolehkan, dan keuntungan dari hal-hal yang tidak diatur dalam regulasi pajak (Erly Suandy, 2016). Menurut (Pohan, 2013) dalam penelitian (Indriyani, 2017) *Tax Avoidance* merupakan trik atau siasat untuk menghindari pengenaan pajak dengan mengalihkan transaksi yang bukan objek pajak sehingga beban pajak yang terutang dapat terefesiensi dengan optimal. Berdasarkan definisi tersebut, *Tax*

Avoidance dapat diartikan sebagai usaha manajemen perusahaan untuk mendapatkan profit yang diharapkan dengan menggunakan perencanaan pajak untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) dalam peraturan yang berlaku. Adapun tujuan akhir praktik ini adalah untuk meminimalkan jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan dengan tidak melanggar peraturan perundangan-undangan yang berlaku. *Tax avoidance*, lebih cenderung dilakukan karena adanya sebuah kesempatan. *Tax avoidance* ini terjadi sebelum ketetapan pajak dikeluarkan. Wajib pajak memanfaatkan kelemahan jalur hukum yang berlaku sehingga membuat beban pajak yang harus mereka bayar semakin kecil (D. K. Wardani & Mursiyati, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, disajikan dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel	Kesimpulan
1.	Wirna Yola Agusti (2014) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Corporate Governance</i> Y: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas (X1) yang diukur dengan <i>return on assets</i> (ROA) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y), 2) <i>Leverage</i> (X2) yang diukur dengan <i>debt equity ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y), dan 3) <i>corporate governance</i> yang diukur dengan proporsi komisaris independen (KOM) tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax avoidance</i> (Y).

- | | | |
|---|---|--|
| <p>2. Komang, Putu, Nyoman (2016)
Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)</p> | <p>X1 : Profitabilitas
X2 : Kepemilikan Keluarga
X3 : <i>Good Corporate Governance</i>
Y : Penghindaran Pajak</p> | <p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba atas aset sebagai proxy dari profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen sebagai proxy dari <i>good corporate governance</i> juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> |
| <hr/> | | |
| <p>3. Moses Dicky (2017)
Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> | <p>X1 : Profitabilitas
X2 : <i>Leverage</i>
X3 : <i>Corporate Governance</i>
Y : <i>Tax Avoidance</i></p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukan bahawa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan koefisien regresi sebesar 0,011 dan tingkat signifikan sebesar 0,026, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan koefisien regresi sebesar - 0,388 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk DER dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> |
| <hr/> | | |
| <p>4. Wastam Wahyu (2018)
Pengaruh, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap</p> | <p>X1 : <i>Leverage</i>
X2 : Pertumbuhan Penjualan
Y : Penghindaran Pajak</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (p value <0,05), sedangkan <i>leverage</i> tidak didukung dengan baik. Secara keseluruhan,</p> |

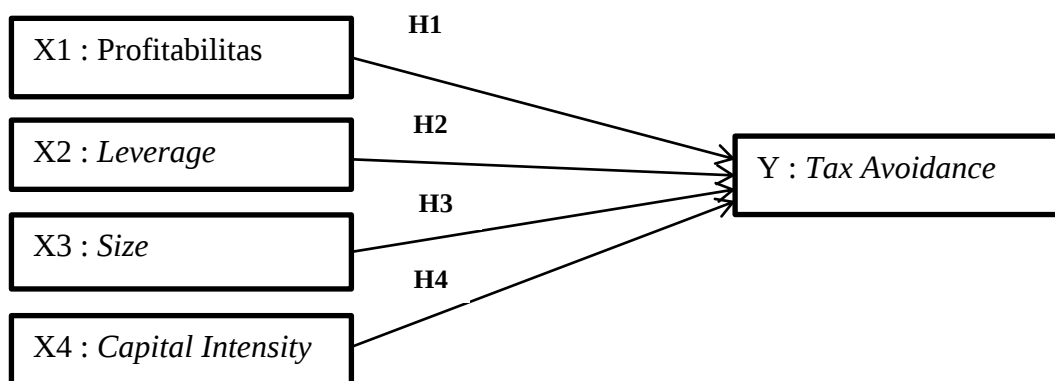
	Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia)		kemampuan model untuk menjelaskan penghindaran pajak adalah 27,40%. Diskusi dan keterbatasan dibahas dalam artikel
5.	Mafiah Fitri (2018) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien regresi sebesar -0.115 dan tingkat signifikan sebesar 0.093, <i>leverage</i> (DER) tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien regresi sebesar 0.008 dan tingkat signifikan sebesar 0.384 dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien regresi sebesar -0.008 dan tingkat signifikan sebesar 0.039.
6.	Novita, Elvira, Nini (2020) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Komisaris Independen X4 : Kepemilikan Institusional X5 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan proporsi dewan komisaris independen terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara variabel <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh pada <i>tax avoidance</i> .

2014-2018			
7.	Debby, Suhendro, Anita (2020) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8.	Vicka Stawati (2020) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Ini berarti bahwa pemerintah belum berhasil melakukan program Pengampunan Pajak yang berdampak pada perusahaan akan melakukan Penghindaran Pajak.
9.	Zul, Wiwit, Rosita, Harry (2020) Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Pertumbuhan Penjualan X4 : Kepemilikan Keluarga Y : Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian dapat digunakan pemerintah sebagai referensi dalam membuat kebijakan dan pengawasan di bidang perpajakan sehingga target pajak dapat tercapai.

10. Eneksi Dyah Puspita Sari, Shandy Marsono (2020) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. 2) <i>Leverage</i> (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3) Ukuran perusahaan (TA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 5) Pengaruh yang diberikan variabel profitabilitas (ROA), <i>leverage</i> (DAR), dan ukuran perusahaan (TA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 6) Kemampuan variabel profitabilitas (ROA), <i>leverage</i> (DAR), dan ukuran perusahaan (TA) dalam menjelaskan penghindaran pajak sebesar 19,4% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya <i>adjusted R square</i> sebesar 0,194 sedangkan sisanya 80,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Konseptual dalam penelitian ini mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah X1 Profitabilitas, X2 *Leverage*, X3 *Size*, X4 *Capital Intensity* dan variabel dependent yang dipengaruhi oleh variabel independent adalah *Tax Avoidance*.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diperusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin berjalan dengan baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sebagai indikator baik buruknya perusahaan dalam mengelola asetnya di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Keterkaitan profitabilitas dengan pajak yaitu semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Menurut (Handayani & Mildawati, 2018) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar akan memiliki kemampuan untuk membayar pajak lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang kecil. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, besarnya nilai pajak pada perusahaan tersebut juga akan meningkat, maka hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak yang dapat dilihat dari semakin kecilnya nilai ETR.

Penelitian dari Sari & Marsono, (2020) dan Stawati, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

N. Sari et al., (2020) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Dengan begitu semakin tinggi nilai dari DER, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, (Dicky & Saputra, 2017) Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

Penelitian dari (Dicky & Saputra, 2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, begitu juga dengan penelitian dari (Ganiswari, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.4.3 Pengaruh *Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset dari perusahaan tersebut. Maka dari hal tersebut, dapat dianggap ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindak praktik

penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan, semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan tindak praktik penghindaran pajak. Sebaliknya dengan ukuran perusahaan yang kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak akan minimal karena aset yang dimilikinya sedikit. Besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba. Menurut (Ningtyas et al., 2020) perusahaan yang diklasifikasikan besar cenderung memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih baik dan mampu mengadopsi praktik akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR. Dalam suatu perusahaan aset akan selalu mengalami penyusutan setiap tahunnya, hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan lebih mampu mengatur kekayaannya untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih baik sehingga dapat menurunkan tingkat ETR.

Penelitian dari (Mailia & Apollo, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, begitu pula dengan penelitian dari (Stawati, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.4.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut Waluyo dan Kearo (2002) dalam (Budhi & Noviari, 2017) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013) dalam (Budianti & Curry, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Budhi & Noviari, 2017) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rates* (ETR). Hal ini berarti *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Mailia & Apollo, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi *Capital Intensity* perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipoteis yang diajukan sebagai berikut:

H4: *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan melakukan pengamatan dan pengkajian mengenai pengaruh dari variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Teori keagenan (*agency theory*) dan juga penelitian terdahulu yang dipakai pada penelitian ini merupakan pendukung penelitian untuk menjadi lebih baik sehingga bisa memberikan bukti mengenai hipotesis yang telah dibuat. Adapun objek yang akan diteliti di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap pengaruh atau hubungan antar variabel yang direpresentasikan dengan angka. Data yang diolah akan disimpulkan dengan suatu angka yang menunjukkan hasil dari suatu pengaruh variabel terhadap objek penelitian yang diteliti dan fenomena yang berlaku.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dan diolah pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder itu sendiri merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga yang sebelumnya sudah pernah diolah oleh pihak ketiga tersebut. Adapun data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana sampel dipertimbangkan dari kriteria ataupun syarat yang telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikut merupakan kriteria dari *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI dan delisting selama periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2017-2021.
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah
5. Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2021.

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021	193
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI dan delisting selama periode tahun 2017-2021	(48)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2017-2021	(28)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(26)
5	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2021	(41)
Total Sampel Akhir		50
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Pengamatan		250

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan metode purposive sampling seperti pada tabel 3.1. Seleksi Sampel Penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan perusahaan yang menjadi sampel tersebut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
8	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
9	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
10	CINT	Chitose International Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14	EKAD	Ekadharma International Tbk
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
20	IMPC	Impack Pratama industri Tbk
21	INAI	Indal Aluminium industry Tbk
22	INCI	Intan Wijaya international Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
25	KAEF	Kimia Farma Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	KINO	Kino Indonesia Tbk
28	KDSI	Kedawung Setia Inustrial Tbk
29	MERK	Merck Indonesia Tbk
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
35	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbk

38	SMBR	Semen Baturaja Tbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
40	SPMA	Suparma Tbk
41	SRSN	Indo Acitama Tbk
42	STAR	Star Petrochem Tbk
43	STTP	Siantar Top Tbk
44	TALF	Tunas Alfin Tbk
45	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
46	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
48	VOKS	Voksel Electric Tbk
49	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
50	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Data IDX (*Indonesia Stock Exchange*), 2022

3.5 Metode Pengambilan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data secara dokumentasi dilakukan dengan melakukan pencatatan dan analisa terhadap dokumen ataupun catatan arsip yang akan dapat di akses secara terbuka dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*) berupa laporan keuangan dengan periode waktu 2017 sampai 2021.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dengan memberikan gambaran atau suatu deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variasi, nilai maks & min, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Melalui penggunaan analisis statistik deskriptif, peneliti mendapat gambaran dari data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian

ini, statistik deskriptif yang digunakan peneliti yaitu dengan pengukuran mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya akan berkaitan dengan pemilihan uji statistik (A. K. Wardani et al., 2017). Data yang memenuhi kriteria normalitas dan terdistribusi secara normal dapat menjadi model regresi yang baik dan dapat di analisa. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan asumsi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Apabila model regresi terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dinilai benar apabila tidak adanya koneksi antar hubungan suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk menemukan adanya multikolonieritas ini yaitu dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila didapat nilai dari Tolerance pada semua variabel adalah $> 0,01$ dan nilai VIF dari

semua variabel adalah < 10 ; maka nilai tersebut menunjukkan bahwa asumsi multikolonieritas terpenuhi (Indriyani, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas atau terjadinya homokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018). Adapun pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser dengan asumsi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terjadinya homokedastisitas (Indriyani, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Syarat uji autokorelasi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi penelitian. Pada penelitian ini, autokorelasi di uji dengan memanfaatkan Uji Statistic Durbin Watson. Uji Statistic Durbin Watson adalah salah satu cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi yang di uji. Dengan demikian ketentuan dalam pengujian Durbin Watson sebagai berikut :

1. $1,58 < DW < 2,22$; tidak terjadi korelasi

2. $1,58 < DW < 1,78$ atau $2,22 < DW < 2,42$; tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1,58$ atau $DW > 2,42$; terjadi autokorelasi

3.6.3 Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan skala pengukuran dalam satu persamaan linier. Berikut merupakan model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam suatu persamaan, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax avoidance*

α : Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Size*

X_4 : *Capital Intensity*

ε : Standar Error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Jika hasil perhitungan adjusted R^2 semakin mendekati angka 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha$ maka : (a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha$ maka : (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan degree of freedom (df) = $n - k$. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha$ maka : (a) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha$ maka : (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

3.6.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel indepenen pada penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity*. Adapun pengukuran variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Di penelitian ini, profitabilitas diukur melalui rasio *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan teknik analitik yang biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Pengukuran ROA dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva guna menghasilkan laba. Berbeda dengan pengukuran ini, ROA dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa baik perusahaan dalam pengelolaan aset yang diperoleh dari kedua sumber keuangan untuk mencetak laba. Berikut merupakan rumus perhitungan *Return Of Asset* (Hidayat, 2018):

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset perusahaan}}$$

b. Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan yang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Semakin tinggi *Debt to aset ratio* mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasinya menggunakan utang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas utang, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to aset ratio* yang tinggi.

Berikut ini merupakan rumus DER (Anindyka et al., 2018) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Size*

Size mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan skala besar kecilnya perusahaan. *Size* dapat di klasifikasikan menjadi empat yaitu perusahaan mikro, perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Semakin besar *size* akan memiliki sumber daya yang besar pula. *Size* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ningtyas et al., 2020) :

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

d. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah sejumlah uang yang di investasikan untuk mendapat output suatu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (setianti, 2017). Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan berupa aset tetap, sehingga rasio intensitas aset tetap diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (zahra, 2017) :

$$Rasio \text{ Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ataupun sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi reaksi dari pengaruh variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

Tax avoidance merupakan salah satu praktik dari pengelolaan pajak yang legal dilakukan oleh manajemen perusahaan. Indikator variabel ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) (Handayani & Mildawati, 2018).

Indikator pengukuran ETR pada penelitian ini adalah:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta menganalisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang didapatkan dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*) diketahui bahwa populasi penelitian ini sebanyak 193 perusahaan dan setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan memperoleh sampel akhir sebanyak 50 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 250 perusahaan. Sampel ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan di BAB III.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini diuji secara statistik dengan menggunakan program SPSS seperti yang terlihat dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	250	.00	.73	.0919	.10000
<i>Leverage</i>	250	.00	.84	.3770	.19139
<i>Size</i>	250	6.71	30.75	23.0404	5.72421
<i>Capital Intensity</i>	250	.00	.80	.3725	.17740
<i>Tax Avoidance</i>	250	.00	1.35	.2838	.17322
Valid N (listwise)	250				

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, data observasi yang diuji mencakup sebanyak 250 data dari sebanyak 50 sampel perusahaan dengan rentan waktu selama 5 tahun yaitu 2017 s.d 2021. Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan:

Pada variabel profitabilitas, diproksikan dengan ROA. Semakin besar nilai ROA artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sebaliknya semakin kecil nilai ROA artinya semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Nilai ROA terendah 0,00 dan terbesar 0,73 dengan nilai rata-rata 0,0919. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki ROA terkecil 0,00 dan ROA tertinggi 0,73. Rata –rata ROA perusahaan sampel 0,0919 artinya perusahaan memiliki proporsi perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva 9,19% jadi aktiva efektif untuk menghasilkan laba bersih sebesar 9,19%.

Pada variabel *leverage*, diproksikan dengan total kewajiban dibagi ekuitas (DER), sehingga DER yang tinggi berarti total kewajiban lebih tinggi dibandingkan ekuitas atau kemampuan membayar hutang berdasarkan modal sendiri kecil. Sebaliknya DER yang rendah berarti total kewajiban lebih rendah dibandingkan ekuitas atau kemampuan membayar hutang berdasarkan modal

sendiri tinggi. Nilai DER terendah 0,00 dan terbesar 0,84 dengan nilai rata-rata 0,3770. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki DER terkecil senilai 0,00 dan DER tertinggi senilai 0,84. Rata-rata DER perusahaan sampel 0,3770 artinya perusahaan memiliki proporsi perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas 0,3770 kalinya.

Pada variabel *size* menggunakan proksi log total aset. Semakin tinggi nilai log total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai log total aset maka semakin rendah ukuran perusahaan. Nilai log total aset terendah 6,71 dan terbesar 30,75 dengan nilai rata-rata 23,0404. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan terkecil memiliki nilai log total aset sebesar 6,71 dan ukuran perusahaan tertinggi memiliki nilai log total aset sebesar 30,75. Rata-rata ukuran perusahaan sampel memiliki nilai log total aset sebesar 23,0404.

Pada variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, memiliki arti bahwa aset tetap terkecil yang dimiliki perusahaan hanya sebesar 0% dari total aset perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,80, memiliki arti bahwa aset tetap tertinggi yang dimiliki perusahaan sebesar 80% dari total aset perusahaan secara keseluruhan. Nilai mean atau rata-rata variabel *capital intensity* sebesar 0,3725 dengan standar deviasi 0,17740. Nilai mean memberikan arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki total aset tetap sebesar 37,25% dari total aset perusahaan.

Pada variabel *tax avoidance* menggunakan proksi CETR. Nilai CETR terkecil 0,00 dan tertinggi 1,35 dengan nilai rata-rata 0,2838. Semakin kecil CETR menunjukkan semakin kecil *tax avoidance*. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar

0,2838 artinya perusahaan sampel cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Nilai CETR terkecil senilai 0,00 dan tertinggi 1,35. Nilai standar deviasi sebesar 0,17322 lebih kecil daripada nilai mean menunjukkan datanya tidak bervariasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya akan berkaitan dengan pemilihan uji statistik, Uji Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan asumsi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Apabila model regresi terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.03347216
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.053
	Negative		-.062
Test Statistic			.062
Asymp.Sig. (2-tailed)			.021 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.279 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.268
		Upper Bound	.291
a.Test distribution is Normal.			
b.Calculated from data.			
c.Lilliefors Significance Correction.			
d.Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menyajikan angka signifikansi sebesar 0,279 dengan dasar apabila probabilitas (sig) $> 0,05$ dapat diartikan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,279 > 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.002	.467		-2.146	.033		
	Profitabilitas	-.094	.030	-.197	-3.099	.002	.930	1.076
	Leverage	.043	.033	.081	1.295	.197	.970	1.031
	Size	-.162	.154	-.066	-1.050	.295	.942	1.061
	Capital Intensity	.136	.053	.160	2.590	.010	.982	1.018

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10, yaitu 0,930 untuk Profitabilitas, 0,970 untuk *Leverage*, 0,942 untuk *Size* dan 0,982 untuk *Capital Intensity*.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1,076 untuk

Profitabilitas, 1,031 untuk *Leverage*, 1,061 untuk *Size*, dan 1,018 untuk *Capital Intensity*. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas dan dapat dikatakan data tersebut baik digunakan dalam model regresi. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan handal atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas atau terjadinya homokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018). Adapun pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser dengan asumsi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terjadinya homokedastisitas (Indriyani, 2017).

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.267	.290		-.920	.358
	Profitabilitas	-.024	.021	-.074	-1.138	.256
	<i>Leverage</i>	-.053	.032	-.105	-1.641	.102
	<i>Size</i>	.157	.092	.109	1.711	.088
	<i>Capital Intensity</i>	-.071	.043	-.104	-1.651	.100

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tampilan tabel hasil uji heterokedastisitas dalam tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada seluruh variabel diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, maka data tersebut baik digunakan dalam model regresi dan pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat uji autokorelasi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi penelitian. Pada penelitian ini, autokorelasi diuji dengan memanfaatkan Uji *Statistic Durbin Watson*. Uji *Statistic Durbin Watson* adalah salah satu cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi yang diuji. Dengan jumlah $T = 250$ dan $K = 5$ maka nilai $dL = 1,760$ dan $dU = 1,825$. Dengan demikian ketentuan dalam pengujian Durbin Watson sebagai berikut :

1. $1,760 < DW < 2,175$; tidak terjadi korelasi
2. $DW < 1,760$ atau $DW > 2,175$; terjadi autokorelasi

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.081	.066	.66664	1.853
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Size					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.5 uji autokorelasi diperoleh angka *Durbin Watson* sebesar 1,853, jumlah sampel 250, dan jumlah variabel dependen 1 serta variabel indepenen 4 (K=5), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai dl sebesar 1,760 dan nilai du sebesar 1,825. Nilai DW berada diantara nilai du 1,825 sampai dengan 2,175 (nilai 4-du). Nilai DW berada di antara $1,760 < 1,853 < 2,175$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan dapat dikatakan data tersebut baik digunakan dalam model regresi dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilakukan atau dilanjutkan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018) analisis regresi digunakan guna mengukur kuat tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dan memberikan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang diuji. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta tingkat signifikansi guna menjawab hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.002	.467		-2.146	.033
	Profitabilitas	-.094	.030	-.197	-3.099	.002
	Leverage	.043	.033	.081	1.295	.197
	Size	-.162	.154	-.066	-1.050	.295
	Capital Intensity	.136	.053	.160	2.590	.010
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.6 hasil analisis regresi linier, didapatkanlah suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,002 - 0,094X_1 + 0,043X_2 - 0,162X_3 + 0,136X_4 + \epsilon$$

Adapun persamaan regresi diatas diukur melalui pengaruh variabel profitabilitas, *Leverage*, *Size* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil uji persamaan regresi berganda menghasilkan nilai konstanta sebesar -1,002. Besaran konstanta menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Tax Avoidance (ETR) akan berubah sebesar -1,002.
2. Profitabilitas (X_1) teridentifikasi dengan nilai koefisien sebesar -0,094. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti penurunan penghindaran pajak sebesar 9,4%.
3. *Leverage* (X_2) teridentifikasi dengan nilai koefisien sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan penghindaran pajak sebesar 4,3%.
4. *Size* (X_3) teridentifikasi dengan nilai koefisien sebesar -0,162. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti penurunan penghindaran pajak sebesar 16,2%.
5. *Capital Intensity* (X_4) teridentifikasi dengan nilai koefisien sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan penghindaran pajak sebesar 13,6%.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah jika nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan angka 1. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	.066	.66664
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Size				
b. Dependent Variable: Tax Avoidance				

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa nilai Adjusted R Square didapatkan hasil sebesar 0,066. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 6,6% variabel dependen atau Tax Avoidance dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, *size* dan *capital intensity* sedangkan untuk sisanya sebesar 93,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel lainnya dapat berupa kompensasi rugi fiskal, komite audit, *corporate governance*, kepemilikan saham eksekutif dan lain-lain.

4.2.3.3 Uji Statistik F

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Uji f dilihat dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat kesalahan lebih besar dengan tingkat signifikansi

harus lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat kesalahan lebih kecil dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.558	4	2.389	5.377	.000 ^b
	Residual	108.880	245	.444		
	Total	118.438	249			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Size						

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji f diatas, diperoleh F hitung sebesar 5,377 dimana nilai ini lebih besar dari $F_{tabel} = 1,967$ dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* berpengaruh simultan (mempunyai pengaruh bersama-sama) terhadap variabel *Tax Avoidance*.

4.2.3.4 Uji Statistik T

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria hasil dari uji t yaitu:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity* terlihat pada tabel 4.9 Hasil Uji T sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.002	.467		-2.146	.033
	Profitabilitas	-.094	.030	-.197	-3.099	.002
	<i>Leverage</i>	.043	.033	.081	1.295	.197
	<i>Size</i>	-.162	.154	-.066	-1.050	.295
	<i>Capital Intensity</i>	.136	.053	.160	2.590	.010

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar -1,002 dengan nilai t hitung sebesar -2,146 dan nilai sig. Sebesar 0,033. Konstanta sebesar -1,002 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata penghindaran pajak adalah sebesar -1,002.

Profitabilitas (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar -3,099 dengan probabilitas signifikansi 0,002. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H1 diterima.

Leverage (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar 1,295 dengan probabilitas signifikansi 0,197 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *level of significance* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H2 ditolak.

Size (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar -1,050 dengan probabilitas signifikansi 0,295 dimana nilai ini lebih besar dari *level of significance* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H3 ditolak.

Capital Intensity (X_4) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,590 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,010. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H4 diterima.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,099 dengan probabilitas signifikansi 0,002. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H1 diterima. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien sebesar -0,094. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti penurunan penghindaran pajak sebesar 9,4%.

Hubungannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yaitu hubungan agen dengan principal. Berdasarkan *agency theory*, principal mengharapkan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dan agen akan berusaha memaksimalkan potensi laba yang dimiliki

perusahaan dengan meminimalisir beban pajak yang perlu dibayar oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Marsono (2020) dan stawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin mengurangi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mafiah Fitri (2018) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang berbeda dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* disebabkan karena perbedaan tahun penelitian dan perbedaan sampel perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, *leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,295 dengan probabilitas signifikansi 0,197 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *level of significance* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H2 ditolak. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan penghindaran pajak sebesar 4,3%.

Hubungannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yaitu hubungan agen dengan principal. Hubungan agen dan principal kaitannya bagaimana agen dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan, dengan menggunakan hutang sebagai kegiatan utamanya, tetapi disisi lain kegiatan utang perusahaan akan menimbulkan beban tetap yang disebut perusahaan dengan bunga. Semakin besar hutang akan membuat bertambahnya unsur biaya yang akan membuat beban pajak semakin kecil, hal itu sangat menguntungkan bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi, sehingga hal ini sangat menguntungkan bagi principal dan agen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (N. Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak

manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Dicky & Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, begitu juga dengan penelitian dari (Ganiswari, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian yang berbeda dan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* disebabkan karena perbedaan tahun penelitian dan perbedaan sampel perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, *size* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,050 dengan probabilitas signifikansi 0,295 dimana nilai ini lebih besar dari *level of significance* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H3 ditolak. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *size* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,162. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti penurunan penghindaran pajak sebesar 16,2%.

Hubungannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yaitu hubungan agen dan principal. Perusahaan besar biasanya memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas agar dapat melakukan manajemen pajak yang maksimal. Agen ketika akan membayar pajak akan berusaha untuk mengurangi pajak seminimal mungkin dengan cara yang dapat

dilakukan yaitu dengan mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan, jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk menyetorkan pajak kepada negara, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Mailia & Apollo, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, begitu pula dengan penelitian dari (Stawati, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang berbeda dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance disebabkan karena perbedaan tahun penelitian dan perbedaan sampel perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian pada

tabel 4.9, *capital intensity* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,590 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,010. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H4 diterima. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan penghindaran pajak sebesar 13,6%.

Hubungannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yaitu hubungan agen dan principal. Berdasarkan *agency theory*, *capital intensity ratio* merupakan salah satu informasi penting dari perusahaan dikarenakan dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal yang telah ditanamkan bagi investor atau principal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhi & Noviori (2017) dan Mailia & Apollo (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena ada hubungan positif antara *capital intensity* dengan penghindaran pajak. Investasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi. Beban depresiasi akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba yang menyebabkan rendahnya pajak terhutang perusahaan. Maka, semakin tinggi *capital intensity* perusahaan akan menyebabkan semakin rendahnya nilai ETR perusahaan tersebut dan meningkatnya tindakan penghindaran pajak perusahaan namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Setianti,

2017) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang berbeda dan menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance disebabkan karena perbedaan tahun penelitian dan perbedaan sampel perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Size* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. *Capital intensity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan *Capital intensity* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah disampaikan diatas terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang lain diluar variabel peneliti ini dan menggunakan proksi yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jangka waktu observasi lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh *Leverage* (Dar), *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011- 2015). *E-Proceeding Of Management*, 5(1), 713–719.
- Budhi, N., & Noviani, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Dicky, M., & Saputra, R. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Nur Fadrijah Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. 6, 1–19.
- Erly Suandy. (2016). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Pt. Salemba Empat.
- Ganiswari, R. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Hidayat, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V3i1.82>
- Indriyani, L. (2017). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016*. 1–70.

- Mailia, V., & Apollo. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Vani*. 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.38035/jmpis>
- Ningtyas, D. M., Suhendro, & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, 56 *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 5(1), 124–134. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/301/259>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama
- Sari, Agnes Yunita ; Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 51–61.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Journal Of Accounting And Financial*, 5(1), 45–52.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Setianti, P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Stawati, V. (2020). Jurnal Program Studi Akuntansi Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* Dan Ukuran. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia* (9th Ed.). Salemba Empat.

- Wardani, A. K., Anggra, E., & Amirah. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*. 5(2).
<https://doi.org/10.22202/Economica.2017.V5.I2.383>
- Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Komite. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 127–136.
<https://doi.org/10.26460/Ja.V7i2.806>
- Zahra, Fatimus. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 87(1,2), 149–200.